

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan data badan pusat statistik BPS Tahun 2014 menyatakan bahwa penduduk Indonesia pada Mei 2010 berjumlah 237,6 juta jiwa dengan tingkat pengangguran pada Agustus 2013 sebesar 6,25 persen dan wirausahawan hanya 44,2 juta jiwa dari 118,17 juta jiwa yang bekerja. Jumlah tersebut berasal dari jumlah penduduk berusaha sendiri 20,32 juta jiwa, berusaha dibantu buruh tidak tetap 19,74 juta jiwa dan berusaha dibantu buruh tetap 4,14 juta jiwa (tersedia : <http://www.bps.go.id/int/index.php/site/search?cari=data+pengangguran&Submit=Cari>).

Menurut Russel Ash (dalam Trim, 2010, hlm.xviii) potensi alam Indonesia dalam ranking dunia diantaranya adalah, menduduki peringkat pertama dalam potensi luas terumbu karang terbesar, negara kepulauan terbesar, penghasil kelapa terbesar, luas hutan bakau terbesar, penghasil gas alam cair, dll. Namun negara ini memiliki sekitar 40 juta rakyat miskin pengangguran lebih dari 9 juta orang.

Ciputra (dalam Trim, 2010, hlm. xx) data dari Global Entrepreneurship Monitor (GEM) menyajikan perbandingan antara

Indonesia, Singapura, AS. Pada 2005, menurut GEM, Singapura memiliki 7,2 persen entrepreneur dari total penduduknya, padahal 2001 hanya tercatat 2,1 persen. Lalu, AS pada 1983 dengan jumlah penduduk 280 juta sudah ada 6 juta entrepreneur atau sekitar 2,14 persen dari seluruh penduduknya. Menurut data Ciputra, Indonesia hanya memiliki 400.000 entrepreneur atau sekitar 0,18 persen dari total populasi.

Padahal peranan para wirausahawan dalam suatu negara yang sedang berkembang tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan pembangunan. Perkembangan itu tentu akan terjadi apabila para wirausahawan memiliki jiwa yang mampu berkreasi dan melakukan inovasi secara optimal dalam mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya.

Indonesia sebagai salah satu negara yang sedang berkembang berusaha dengan giat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Upaya yang dapat dilakukan oleh kita sebagai pendidik adalah melalui pendidikan yang berorientasi jiwa kewirausahaan, yaitu jiwa yang berani dan mampu menghadapi problem hidup dan kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problem tersebut, jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Salah satu jiwa kewirausahaan yang perlu dikembangkan melalui pendidikan pada anak usia dini adalah kecakapan hidup (*life skill*).

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu program pemerintah khususnya Kementerian Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk membangun dan mengembangkan manusia yang berjiwa kreatif, inovatif, sportif dan wirausaha. Program Pendidikan Kewirausahaan adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang dicanangkan oleh pemerintah sebagai upaya untuk membudayakan kewirausahaan di dalam dunia pendidikan formal.

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA bahkan sampai Perguruan Tinggi, sejalan dengan butir-butir kebijakan nasional dalam bidang pendidikan yang terdapat dalam Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2010-2014, pada prioritas dua dikatakan bahwa: Pendidikan, yaitu : peningkatan akses yang berkualitas, terjangkau, relevan, dan efisien, menuju terangkatnya kesejahteraan hidup rakyat, kemandirian, keluhuran budi pekerti, dan karakter bangsa yang kuat.

Ciputra dalam Modul Ciputra Entrepreneurship menyatakan, Pendidikan Kewirausahaan adalah sebuah proses mengembangkan karakter dan mindset yang dilakukan melalui proses eksploratif dan kreatif. Dua proses tersebut diyakini akan lebih bermakna kalau disertai dengan proses pengembangan kecakapan-kecakapan (*skills*) yang dapat dikembangkan dari siswa adalah karakter atau mindset, keterampilan dan pengetahuan atau konsep-konsep tentang hal yang dipelajari. Semua unsur akan diperlukan sama pentingnya dan saling memberikan pengaruh.

Hal ini sejalan dengan program dan tujuan pemerintah yang bertujuan untuk membudayakan kewirausahaan.

Menurut Bolton and Thompson dalam Modul Ciputra Entrepreneurship mengungkapkan kewirausahaan sebagai “*The person who habitually creates and innovates to build something of recognized values around perceived opportunities*”.

Seorang Wirausaha mempunyai *spirit* dan jiwa yang terus ingin tetap maju, berkembang, dan mandiri. Pendidikan Kewirausahaan adalah topik penting abad 21 dan telah mendapat dukungan internasional untuk menjadi sebuah solusi masa depan untuk membangun kesejahteraan masyarakat. Kurikulum sekolah yang bermuatan nilai-nilai dan keterampilan kewirausahaan akan mendukung terbentuknya generasi muda untuk lebih mandiri. Program pendidikan kewirausahaan diwujudkan dalam bentuk yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah sebagai ciri kurikulum pada tingkat satuan pendidikan sekolah. Dengan lingkungan dan program sekolah yang mendukung dan terencana akan memberikan nilai tambah bagi proses belajar yang akan mendorong siswa untuk kreatif, gembira, dan mampu memberikan penghargaan pada kelestarian lingkungan.

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa,

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Tujuan pendidikan tersebut merupakan tujuan pokok dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang nantinya diharapkan dapat menjadikan manusia Indonesia yang unggul dan berkarakter. Karakter itulah yang dapat dimunculkan melalui peneguhan dari tiap kegiatan yang dilakukan di sekolah

bersama dengan anak-anak, melalui berbagai kegiatan yang dirancang dalam pembelajaran yang terintegrasi dengan berbasis kewirausahaan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa, “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Sejalan pula dengan kebermaknaan pendidikan bagi ahli pendidikan, Sujiono, (2012, hlm 6) menambahkan mengenai makna Pendidikan anak usia dini sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pembangunan pendidikan nasional ke depan didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya berfungsi sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk mengaktualisasikan potensi dan dimensi kemanusiaan secara optimal, diarahkan untuk meningkatkan mutu dan daya saing sumber daya manusia Indonesia pada era perekonomian berbasis pengetahuan dan pembangunan ekonomi kreatif. Pembangunan pendidikan akan optimal jika seluruh pengambil kebijakan memahami betul hakikat pendidikan.

Wiyani dan Barnawi, (2012, hlm. 106) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini (*early childhood education*) merupakan suatu ilmu pendidikan yang secara khusus memperhatikan, menelaah dan mengembangkan berbagai interaksi edukatif antara anak usia dini dengan pendidik untuk mencapai tumbuh kembang potensi anak secara optimal. Studi literatur menunjukkan bahwa ilmu pendidikan anak usia dini menyajikan berbagai kajian akademik tentang berbagai model isi dan proses pendidikan yang dapat diberikan dan dikembangkan pada anak usia

dini. Tujuan dari Pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kemampuan guru dalam menciptakan dan merancang kegiatan pembelajaran yang kondusif. Untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kondusif guru perlu memahami karakteristik peserta didik yang akan dihadapinya dan terampil mengorganisasikan kegiatan pembelajaran.

Wiyani dan Barnawi, (2012) mengatakan bahwa, guru pendidikan anak usia dini yang muncul saat ini dituntut untuk kreatif, inovatif dan mempunyai berbagai cara atau metode yang pas untuk menghadapi tantangan yang ada saat ini agar dapat menjawab tantangan yang ada saat ini karena pada masa ini anak-anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi anak dimasa yang akan datang maka diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia kebutuhan dan minat anak.

Sujiono juga mengatakan bahwa ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu

membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu pertama, anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa dan yang kedua membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Pembangunan pendidikan nasional ditujukan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia khususnya dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga akan menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia

Internasional. Salah satu upaya mewujudkan tujuan pendidikan itu terutama di sekolah khususnya taman kanak-kanak.

Kurikulum Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai dengan kultur, budaya, dan falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tata krama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan dengan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupannya dan strategis bagi pengembangan suatu bangsa.

Ciputra Entrepreneurship School (CES) merupakan komunitas sekolah-sekolah yang menerapkan sistem pendidikan kewirausahaan pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) – Sekolah Menengah Atas (SMA) sesuai dengan Visi Bapak Ciputra . CES dibentuk oleh Universitas Ciputra Entrepreneurship Center pada tahun 2008 di Surabaya. Ciputra Entrepreneurship School (2009,hlm.18) menyatakan bahwa Program pendidikan Kewirausahaan ini menggunakan model tematis atau interdisipliner yang akan dikemas menjadi payung tema. Selanjutnya payung disebut dengan *unit of eksploration* atau bidang yang perlu dieksplorasi. Kurikulum model tematis akan mendukung siswa untuk berlatih bereksplorasi menemukan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dikembangkan atau diciptakan. Ada dua proses yang yang ditekankan yaitu proses memahami dan

proses mencipta. Artinya supaya dapat mencipta, siwa perlu memahami sesuatu yang sudah ada.

Di Kota Bandung TK Santa Ursula merupakan sekolah pertama dan menjadi pelopor Sekolah yang menggunakan model pembelajaran berbasis Kewirausahaan. Kurikulum yang digunakan oleh TB TK Santa Ursula adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan TB/TK Santa Ursula yang merupakan kurikulum yang disusun dengan memperhatikan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Kurikulum tersebut diperkaya dan dikombinasikan dengan Pendidikan Kewirausahaan K-12 Ciputra Way yang mengusung konsep *creative and innovative learning*.

Untuk itu maka penulis mencoba melakukan penelitian dan memfokuskan kajian pada judul IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS NILAI KEWIRAUSAHAAN DI TAMAN KANAK (Studi Kasus pada Taman Kanak-kanak Santa Ursula Bandung Tahun Pelajaran 2014-2015).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka untuk memusatkan pada masalah yang akan diteliti, disusun beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi berbasis kewirausahaan di TK Santa Ursula Bandung ?
 - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan ?
 - b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan ?
 - c. Bagaimana pengevaluasian pembelajaran berbasis kewirausahaan ?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di TK Santa Ursula Bandung dan bagaimana upaya mengatasinya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang implementasi pembelajaran berbasis kewirausahaan di TK Santa Ursula Bandung.
 - a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan.
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis kewirausahaan.
 - c. Untuk mengetahui pengevaluasian pembelajaran berbasis kewirausahaan
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi dan upaya dalam proses pembelajaran berbasis kewirausahaan di TK Santa Ursula Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak diantaranya:

1. Bagi Anak

Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam pengembangan nilai-nilai kewirausahaan setelah anak mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran berbasis kewirausahaan yang dilaksanakan oleh sekolah.

2. Bagi Guru dan Lembaga

Sebagai bahan masukan bagi penyelenggara dan tenaga pendidik anak usia dini dalam peningkatan kemampuan pengembangan nilai-nilai kewirausahaan.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya dengan diketahuinya data tentang proses Pengembangan Pembelajaran berbasis Kewirausahaan di tingkat TK.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Susunan penulisan skripsi ini diolah dalam Bab I- V yang terdiri dari:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian teoritis yang berisi tentang landasan teori mengenai konsep kewirausahaan, dan pendidikan kewirausahaan untuk anak usia dini.

Bab III berisi tentang penjabaran metode penelitian, lokasi penelitian dan subjek penelitian, asumsi dasar, penjelasan istilah, teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang penjabaran Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai implementasi pembelajaran berbasis kewirausahaan.

Bab V terdiri dari kesimpulan dan saran.